

ANALISIS PENGARUH KONFLIK TERHADAP PSIKOLOGIS TOKOH UTAMA AGNES DALAM NOVEL MY IDIOT BROTHER KARYA AGNES DAVONA

Fadillah Altha Nafi Bilqis¹⁾, Ira Rahayu²⁾, Nuning Wahyuningsih³⁾

¹⁾²⁾³⁾ Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Pendidikan dan Sains, Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon

¹⁾ fadillahbilqis99@gmail.com, ²⁾ irsafanick.ira@gmail.com, ³⁾ nuningwahyuningsih2@gmail.com



ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya ketertarikan dan bertujuan untuk mengetahui lebih dalam kepribadian Angel dan pengaruh konflik yang dialaminya sebagai tokoh utama dalam novel *My Idiot Brother* karya Agnes Davonar. Penelitian ini menggunakan teori psikoanalisis Sigmud Freud dengan metode deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa alur cerita dalam novel, yaitu novel *My Idiot Brother* karya Agnes Davonar. Kemudian data dalam penelitian ini berupa paragraf-paragraf yang menunjukkan aktivitas, perbuatan dan perilaku tokoh yang terdapat dalam novel. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kartu data. Teknik pengumpulan data dengan cara membaca, mencatat, dan memahami suatu kondisi kepribadian tokoh utama dalam novel tersebut. Teknik yang digunakan peneliti untuk menganalisis data adalah teknik analitis dengan pendekatan psikolog. Hasil penelitian ini yaitu (1) kepribadian tokoh utama Angel meliputi; Id (berani, ketus, pemalas, pelupa, sabar, egois, penyayang), Ego (pemarah, angkuh, kekanak-kanakan, tidak percaya diri), Superego (pemaaf dan pembohong). (2) pengaruh konflik yang dialami tokoh utama meliputi; konflik internal (pertentangan batin, amarah yang terpendam, kesedihan, dan emosi terpendam), konflik eksternal (Penindasan, perundungan, perkelahian, dan pengroyokan).

Kata Kunci: Kepribadian, Konflik, Novel

A. PENDAHULUAN

Novel merupakan karya sastra yang dibangun melalui unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik berasal dari sumber di dalam teks sastra sedangkan unsur ekstrinsik, berasal dari sumber di luar karya sastra. Unsur intrinsik dan ekstrinsik akan membangun karya sastra. Menurut pendapat Nurgiyantoro (2007:4) novel sebagai karya sastra menawarkan sebuah dunia yang berisi model kehidupan yang diidealkan, dunia imajinatif yang dibangun melalui berbagai unsur intrinsiknya seperti plot, tokoh, latar, sudut pandang, dan lain-lain yang bersifat imajinatif.

Menurut Endaswara (2011:96), psikologi sastra adalah kajian sastra yang memandang karya sebagai aktivitas kejiwaan. Pengarang akan menggunakan

cipta, rasa, dan karya dalam berkarya. Karya sastra yang dipandang sebagai fenomena psikologis, akan menampilkan aspek-aspek kejiwaan melalui tokoh-tokoh jika kebetulan teks berupa drama maupun prosa. Psikologi sastra adalah ilmu yang meneliti tentang perwatakan tokoh secara psikologis juga aspek-aspek pemikiran dan perasaan pengarang ketika menciptakan sebuah karya sastra. Psikologi sastra adalah telaah karya sastra yang diyakini mencerminkan proses dan aktivitas kejiwaan (Minderop, 2013:52).

Tujuan psikologi sastra adalah memahami aspek-aspek kejiwaan yang terkandung dalam karya sastra. Dengan demikian, bukan berarti bahwa analisis psikologis sastra terlepas dari kebutuhan masyarakat, sesuai dengan hakikat karya

sastra yang memberikan pemahaman kepada masyarakat secara tidak langsung melalui pemahaman tokoh-tokohnya (Ratna, 2009:342).

Novel *My Idiot Brother* Karya Agnes Davonar ini menceritakan tentang kehidupan seorang gadis remaja bernama Angel yang memiliki kakak keterbelakangan mental bernama Hendra. Angel selalu malu dan tidak pernah bisa menerima keadaan kakaknya, walaupun demikian Hendra selalu tulus menyayangi adiknya. Hendra menjadi anak berkebutuhan khusus akibat sakit yang di derita waktu kecil. Karena memiliki kakak yang mengalami keterbelakangan mental.

Angel selalu diejek oleh teman-temannya dengan sebutan “si idiot”. Salah satu seorang gadis di sekolahnya sangat membenci Angel ia bernama Agnes, karena dianggap sebagai ancaman untuk mendapatkan hati Aji yang merupakan cowo terpopuler di sekolah, tidak ada hentinya Agnes mencemooh Angel dengan sebutan “si idiot”, hal itu membuat Angel semakin benci dengan kakaknya. Sehubungan dengan itu penelitian psikologi sastra memiliki peranan penting dalam pemahaman sastra karena adanya beberapa kelebihan seperti: pertama, pentingnya psikologi sastra untuk mengkaji lebih mendalam aspek perwatakan; kedua, dengan pendekatan ini dapat memberi umpan-balik kepada peneliti tentang masalah perwatakan yang dikembangkan; dan terakhir, penelitian semacam ini sangat membantu untuk menganalisis karya sastra yang kental dengan masalah- masalah psikologis (Endraswara, 2008:12). Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk mengkaji novel *My Idiot Brother* Karya Agnes Davonar, karena menceritakan tentang kehidupan Angel yang melatarbelakangi dengan lingkungan keluarga dan teman-temannya yang negatif serta perjuangannya dalam menghadapi kenyataan bahwa ia memiliki seorang kakak dengan keterbelakangan mental. Oleh karena itu, Angel menunjukkan kepribadiannya yang tidak pernah mau menerima kondisi

kakaknya sehingga dia kasar, merasa malu, sedih, dibalik itu Angel memiliki rasa bersalah yang sangat besar terhadap kakaknya. Sehingga peneliti tertarik dengan menganalisis kepribadian Angel, untuk lebih mengetahui faktor-faktor yang menjadikan Angel sosok seperti itu.

B. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif (Bogdan dan Taylor dalam Moleong 2010:4) mengatakan bahwa deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang berfokus pada data yang dihasilkan berupa kata-kata deskriptif baik secara tertulis maupun lisan pada sumber perilaku orang-orang yang dapat diteliti. Penerapan metode kualitatif ini bersifat deskriptif yang berarti data yang dihasilkan berupa kata kata dalam bentuk kutipan-kutipan. Sehubungan dengan itu penulis akan meneliti berdasarkan peristiwa yang benar-benar terjadi dalam novel *My Idiot Brother* karya Agnes Davonar.

Sumber dalam penelitian ini adalah novel *My Idiot Brother* karya Agnes Davonar. Kemudian untuk mendapatkan teori pendukung yang relevan pada penelitian ini diperoleh dari buku psikologi sastra, jurnal, dan penelitian terdahulu.

Data dalam penelitian ini diperoleh dari rangkaian alur pada novel dan tokoh utama dalam novel. Peneliti menggunakan referensi-referensi untuk menguatkan data sebagai data pendukung.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian analisis tokoh utama dalam novel *My Idiot Brother* adalah kartu data. Dengan cara membaca, mencatat, dan memahami suatu kondisi kepribadian tokoh utama dalam novel tersebut dengan menggunakan teori psikoanalisis Sigmud Freud.

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam satu pola kategori, dan satuan uraian dasar. Teknik yang digunakan peneliti untuk menganalisis data adalah teknik analitis dengan pendekatan psikolog. Teknik analisis adalah suatu pendekatan yang berusaha memahami gagasan, cara pengarang menampilkan gagasan atau mengimajinasikan ide-idenya, sikap

pengarang dalam menampilkan gagasan-gagasannya, elemen intrinsik dan mekanisme hubungan dari setiap elemen intrinsik itu sehingga mampu membangun adanya keselarasan dan kesatuan dalam rangka membangun totalitas bentuk maupun totalitas maknanya (Aminuddin, 1991:44).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Kepribadian Sigmud Freud

Sigmund Freud melihat kepribadian seseorang dari tiga komponen yang saling berkaitan erat. Tiga komponen tersebut berupa id, ego, dan superego. Id, ego, dan superego adalah tiga unsur dalam kepribadian manusia yang selalu ada dan saling bekerja sama. Namun ketika seseorang menghadapi persoalan atau pilihan maka salah satu dari ketiga unsur tersebut akan ada yang mendominasi dalam memutuskan atau menyelesaikan setiap persoalan yaitu id (*das es*), ego (*das ich*), dan superego (*das uberich*).

1) Id (*Das Es*)

Menurut Freud, id berada di alam bawah sadar, tidak ada kontak dengan realitas, kemudian cara kerja id berhubungan dengan prinsip kesenangan, yakni selalu mencari kenikmatan dan selalu menghindari ketidaknyamanan (Minderop, 2011:21). Id adalah unsur kepribadian yang sudah ada sejak manusia lahir dan belum bisa dikendalikan. Id disebut sebagai prinsip kesenangan karena satu-satunya fungsi id adalah untuk memperoleh kepuasan diri. Bisa dikatakan kepribadian ini merupakan sifat turun temurun dari orangtua yang dimana kepribadian ini bisa kita ubah tergantung pada diri kita sendiri melalui proses kehidupan. Oleh karena itu id sifatnya tidak realistis dan tidak logis. Sehubungan dengan itu kepribadian id dalam novel *My Idiot Brother* karya Agnes Davonar meliputi :

“Eh. Anak baru.. itu papan tulis tolong hapus.. loe kan belum ada kelompok piket.. itu aja tugas loe.. sampai gua cari kelompok buat loe..”

“Halo? Emangnya siapa loe?”

Memangnya putri presiden sampaigue harus nurut sama loe?” kataku dengan jelas saat dia secaratiba-tiba memintaku untuk menghapus papan tulis yang kotor.

“Gue ini kan ketua kelas loe!”

“So what?” kataku menantang.

“Ok, kalau loe gak mau dengerin gue, mulai saat ini loe musuhgue!”

“Siapa takut?!” kataku. (Agnes Davonar, 2011:21-22).

Pada kutipan diatas tergambar bahwa kepribadian id Angel menunjukkan seseorang yang berani ketika melakukan perlawanan terhadap Agnes yang berlaku semena-mena kepada Angel karena dia anak baru dengan menyuruhnya menghapus papan tulis. Hal ini diperkuat dengan teori yang dikemukakan Irons (2003:5) pada jurnal Universitas Pendidikan Indonesia (Delvia Nurbaeti, 2014) keberanian adalah suatu tindakan memperjuangkan sesuatu yang dianggap penting dan mampu menghadapinya segala sesuatu yang dapat menghalanginya meskipun terdapat halangan karena percaya kebenarannya. KBBI berani adalah mempunyai hati yang mantap dan rasa percaya diri yang besar dalam menghadapi bahaya, kesulitan, tidak takut. Tentunya teori tersebut sejalan dengan sikap Angel kepada Agnes yang terlihat berani melakukan perlawanan karena dia merasa mengalami perlakuan yang tidak baik dan Angel berusaha mempertahankan sesuatu yang dia anggap benar.

“Adik, kakak mau main basket...”

“Enggak. Pulang, cepet!” ujarku sambil menarik tangannya dengan paksa tapi kakakku masih bertahan.

“Pulang gak? Atau gue tinggal disini?” kataku kesal.

Kakakku malah merengek untuk bertahan seperti anak kecil yang kehilangan mainan.

“Adik jahat...Adik jahat...” (Agnes Davonar, 2011:24).

Pada kutipan diatas menunjukkan kepribadian id Angel yang ketus terlihat ketika kakaknya diantar ke sekolah angel oleh ibunya dengan maksud menitipkan

untuk pulang ke rumah bersama karena ibu akan pergi ke salon dekat sekolah Angel. Namun kakak Angel melihat anak-anak bermain basket dan ia tertarik untuk memainkannya juga tetapi Angel menolak dengan ketus dan menariknya untuk lekas pergi dari sekolahnya karena ia malu dengan teman-teman sekolah. Hal ini diperkuat dengan KBBI ketus adalah perkataan yang keras dan tajam. Tentunya hal tersebut sejalan dengan perkataan Angel terhadap kakak yang kasar dengan nada membentak dibarengi dengan sikapnya memaksa kakak untuk pergi.

2) Ego (*Das Ich*)

Ego (*das ich*) yang dikutip dari Jurnal Universitas Sumatera (Amala Fadillah, 2019:10-12) adalah sistem kepribadian yang bertindak sebagai pengarah individu kepada dunia objek dari kenyataan, dan menjalankan fungsinya berdasarkan prinsip kenyataan. Ego merupakan pimpinan utama dalam kepribadian; layaknya seorang pimpinan perusahaan yang mampu mengambil keputusan rasional demi kemajuan perusahaan (Minderop, 2018:22). Dapat disimpulkan Ego adalah kepribadian yang bertindak dengan pikiran sesuai realita. Sehubungan dengan itu kepribadian Ego dalam novel *My Idiot Brother* karya Agnes Davonar meliputi :
"Adik...Adik...Bangun...Bangun...Sudah pagi..." "Adik sudah bangun? Ini susu...minum..."

"Dasar gendut! Loe bisa baca gak sih tulisan ini?" kataku sambil menunjuk pintu kamarku.

"Apa perlu gue tulis sepuluh tempelan biar loe ngerti gak usah bangunin gue?" teriakku emosi dan gemes.

Kakakku terdiam dan berkata.

"Tapi sudah pagi, adik harus sekolah."

"Sebodo amat, pergi!!" teriakku sambil menutup pintu dengan kencang. (Agnes Davonar, 2011:10-11).

Pada kutipan diatas tergambar bahwa kepribadian ego Angel menunjukkan dia seorang pemarah. Hal ini dibuktikan pada saat kakak membangunkan Angel untuk sekolah, tetapi Angel marah hingga

berbicara ketus dan kasar, padahal niat kakak baik agar Angel tidak terlambat berangkat ke sekolah. Tampaknya Angel juga sangat emosi, kemudian mengusir kakak dan menutup pintu kamar dengan kencang. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan dalam jurnal UIN Sultan Syarif Kasim (Rita susanti, Desma Husni, Eka Fitriyani, 2014:104) marah adalah perasaan jengkel yang timbul sebagai respon terhadap kecemasan yang dirasakan sebagai ancaman (Struatdan Sundeen, 1987). Pemarah menurut KBBI adalah orang yang mudah marah jika dia tidak senang.

"Aji, gue boleh tanya?" "Tanya apa? Silakan aja."

"Kalau loe punya saudara atau keluarga yang cacat, apa yang loe lakuin?"

"Santai aja...toh mau apalagi?"

"Santai walau diejek sama teman-teman karena punya saudara atau keluarga cacat?"

"Tunggu, tunggu, kenapa tiba-tiba nanya kayak gitu? Emangnya loe punya saudara kayak gitu?"

Aku terdiam, ingin aku jujur pada Aji. Tapi aku takut, itu akan membuatnya seperti yang lain. Menjauhi dan menghinaku...

"Enggak kok. Cuma nanya aja. Soalnya tadi gue gak sengaja baca buku kayak gitu jadi terbawa suasana."

"Ok." (Agnes Davonar, 2011:85-86).

Pada kutipan diatas tergambar bahwa kepribadian ego Angel menunjukkan dia seseorang yang tidak percaya diri. Hal ini terlihat ketika Angel yang tiba-tiba bertanya kepada Aji, bagaimana jika ia memiliki saudara yang cacat?. Pertanyaan itu ia lontarkan pada saat dia termenung memikirkan kejadian yang menyimpannya di kelas tadi, Agnes dan gengnya selalu membuly Angel perihal memiliki kakak yang idiot. Tentu saja angel merasa lelah dengan perlakuan Agnes terhadapnya dibalik sosok ia yang pemberani, seringkali dia menahan amarahnya dan lebih baik pergi meninggalkannya. Ingin sekali rasanya Angel berkata jujur terhadap Aji yang menanggapi hal itu sangat santai,

namun ia merasa sangat tidak percaya diri, dan berfikir mungkin setelah ia jujur kepadanya Aji bakalan menghindarinya, hingga dia mengurungkan niatnya untuk memberitahu Aji perihal kakaknya. Hal tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan pada jurnal UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (Mufarohah, 2013:14) dalam Kamus istilah Bimbingan dan Konseling percaya diri adalah kondisi mental seseorang yang memberi keyakinan kuat pada dirinya untuk melakukan suatu tindakan. Orang yang tidak percaya diri memiliki konsep diri negatif, kurang percaya pada kemampuannya, dan sering menutup diri (Thantaway, 2005:87). Tidak percaya diri menurut KBBI adalah tidak percaya pada kemampuan atau kelebihan diri sendiri.

3) Superego (Das Uberich)

Menurut Freud, superego terbentuk melalui internalisasi nilai-nilai aturan oleh individu dari sejumlah figur yang berperan, berpengaruh, atau berarti bagi individu tersebut seperti orang tua dan guru. Aktivitas superego dalam diri individu, terutama apabila aktivitas ini bertentangan dengan ego, menyatakan diri dalam emosi-emosi tertentu. Menurut (Minderop, 2018:22) Superego sama halnya dengan “hati nurani” yang mengenali nilai baik dan buruk (conscience). Superego mempunyai peran penting dengan ego yaitu, mendorong ego untuk lebih mengejar hal-hal yang memiliki nilai moral daripada yang bersifat realistik. Sehubungan dengan itu kepribadian superego dalam novel *My Idiot Brother* karya Agnes Davonar meliputi :

“Kemana aja kamu tadi, kok dijemput di sekolah gak ada? Malah sudah pulang duluan.”

“Pulanginya cepat, Bu. Angel pulang duluan abis Angel ngantuk.” “Kamu yakin sudah pulang lebih dulu? Ibu dan kakakmu sudah datang sebelum sekolah bubar loh!” “Angel gak liat ibu dan kakak kok,” kataku sambil memperhatikan kakakku yang sedang melahap roti sambil menonton televisi di ruang tamu.

“Tapi kakakmu melihatmu dan ia bilang kamu lari dari kami.”

“Ah kakak itu kan bodoh, gimana bisa bedain aku dan yang lainnya?” (Agnes Davonar, 2011:59).

Pada kutipan diatas terlihat kepribadian superego Angel menunjukkan ia bohong. Hal itu Angel lakukan karena ibu menjemputnya di sekolah namun membawa kakak, tentu saja itu membuat Angel malu. Oleh sebab itu setelah melihat kakak dan ibu di depan gerbang sekolah, ia kabur dengan pelan-pelan berjalan dan menundukan kepala agar tidak terlihat oleh mereka, tetapi kakak melihatnya dan memberitahu ibu. Sesampainya di rumah ibu menanyakan keberadaannya tadi, tetapi Angel berbohong dengan mengatakan ia sudah pulang terlebih dahulu. Angel berbohong karena ia berpikir bahwa tindakannya itu untuk menyelamatkan dirinya dari teman-temannya agar dia tidak di bully karena memiliki kakak idiot. Sehingga sistem kepribadian superego Angel memilih untuk berbohong kepada ibu daripada mengatakan yang sejujurnya. Hal tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan pada jurnal Universitas Yudharta Pasuruan (Fiqhiyatun Naja dan Nanik Kholifah, 2020:25) kebohongan adalah manipulasi disengaja terhadap informasi, perilaku dan gambaran diri (image) dengan maksud untuk mengarahkan orang lain pada kepercayaan atau kesimpulan yang salah (Morissan, 2013). Bohong menurut KBBI adalah tidak sesuai dengan hal sebenarnya, bukan yang sebenarnya.

“Gue denger dari Aji, kakak Angel udah meninggal.. gue merasa sangat bersalah..”

“iya.. gue juga merasa bersalah..” timpa Maria.

“Percuma kalau kita hanya saling menyalahkan apa yang terjadi tanpa harus berbuat sesuatu.. gue mau ngelakuin sesuatu.. loe orang mau ikut..”

Tiba-tiba Agnes dan kawan-kawan datang. Aku memperhatikan mereka. Mereka membawa bunga yang sama dengan wajah penuh kesedihan. Lalu Agnes berkata.

“Angel, maafin semua yang pernah kita lakuin ya..ini tulus dari hati gue. Gue menyesal kalau pernah punya salah sama loe dan kakak loe..”

Aku mencoba mengingat sifat kakak yang begitu pemaaf kepada siapapun yang telah melukainya termasuk aku. Lalu berkata “Kakak gue udah ajarin gue bagaimana menjadi orang yang harus memaafkan, dia pasti akan memaafkan semuanya.. termasuk gue, dan siapapun yang pernah melihatnya dengan berbeda..” (Agnes Davonar, 2011:141-142).

Pada deskripsi cerita dan kutipan di atas menunjukkan kepribadian superego Angel yang pemaaf. Hal itu terlihat dari cara Angel menyikapi Agnes dan gengnya yang sangat merasa bersalah kepada dia dan kakak. Angel dengan sangat bijak memaafkan semua kesalahan mereka dan menjadikan pembelajaran terbaik untuk hidupnya. Angel mengingat kakak yang merupakan sosok pemaaf, ia berpikir pasti kakak juga memaafkan kesalahan Angel dan juga mereka. Sehingga sistem kepribadian superego Angel memilih untuk memaafkan mereka dibandingkan mengikuti ego amarahnya. Hal tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan pada jurnal UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (Dita Septeria, 2012:12) memaafkan merupakan seperangkat motivasi untuk mengubah seseorang untuk tidak membalas dendam dan meredakan dorongan untuk memelihara kebencian terhadap pihak yang menyakiti serta meningkatkan dorongan untuk konsiliasi hubungan dengan pihak yang menyakiti (McCullough, 1997). Maaf menurut KBBI adalah pembebasan seseorang dari hukuman karena suatu kesalahan, ungkapan permintaan ampun atau penyesalan, dan ungkapan permintaan izin untuk melakukan sesuatu.

Analisis Pengaruh Konflik Terhadap Kepribadian Tokoh Utama Angel

Dalam sebuah karya sastra konflik merupakan ketegangan atau pertentangan

di dalam cerita rekaan yakni pertentangan antara dua kekuatan, pertentangan dalam diri satu tokoh, pertentangan antara dua tokoh, dan sebagainya. Menurut Staton (dalam Nurgiyantoro 1998:124) bentuk konflik, sebagai bentuk kejadian, dapat pula dibedakan menjadi dua kategori yaitu konflik internal (internal conflict) dan konflik eksternal (eksternal conflict).

1) Konflik Internal

Konflik batin adalah konflik yang disebabkan oleh adanya dua atau lebih gagasan atau keinginan yang bertentangan menguasai diri individu sehingga mempengaruhi tingkah laku. Konflik batin ini terus bergelora dalam alam tak sadar manusia dan mengganggu ketentraman pikiran individu meskipun tidak disadari. Kondisi psikologi semacam ini, biasanya dihadapi oleh orang yang memiliki banyak masalah pribadi tetapi tidak memperoleh pemecahannya di kutip dari jurnal Universitas Muhammadiyah (Isnaini Retnaningsih, 2010:18). Adapun konflik internal yang terdapat pada tokoh utama Angel dalam novel *My Idiot Brother* karya Agnes Davonar dapat mempengaruhi kepribadiannya, yaitu meliputi:

Sebenarnya aku merasa hubungan aku dan kakakku baik-baik saja. Sewaktu kecil kami selalu bermain bersama. Kakakku itu sudah lulus dari sekolah luar biasa setahun yang lalu, tepatnya ketika aku sudah duduk di sekolah menengah pertama. Kami pindah rumah dan tinggal di rumah yang lebih besar dari sebelumnya. Mungkin pindah rumah ini memang disengaja diatur saat kakakku sudah lulus sekolah sehingga ibu tidak perlu repot pulang ke rumah yang tak jauh dari sekolah kakakku.

Rumah baruku, terdiri dari lingkungan baru dan sekolah baru untukku. Aku merasa tersanjung untuk diriku karena akhirnya keluarga kami bisa tinggal di rumah yang besar dan sekolah yang lebih elite tapi setelah dipikir-pikir aku baru menyadari betapa malangnya nasibku, ternyata demi kakakku, aku harus dikorbankan dengan sekolah duluku yang biasa-biasa saja agar ibu bisa

menjemputku bersamaan dengan sekolah kakak yang tak begitu jauh dariku. (Agnes Davonar, 2011:16).

Pada deskripsi cerita di atas menggambarkan bahwa Angel merasa dirinya selalu dikesampingkan oleh ibu, dia selalu berfikir hanya kakak yang paling dia sayang, hingga Angel merasa nasibnya sangatlah malang, karena Angel mengalami pertentangan batin yang membuatnya berpikir harus merasa senang atau sebaliknya. Konflik batin yang ia alami membentuk kepribadian pemaarah dan ketus. Hal itu terjadi dikarenakan rasa kecewa, kesal, dan pemikiran yang belum matang, kemudian rasa itu di pendam terlalu lama oleh Angel, dia hanya bertanya dengan dirinya sendiri mengapa hal itu bisa terjadi, lalu timbul pertentangan batin. Tentu saja konflik tersebut menjadikan pribadi Angel yang mudah marah jika ada sesuatu hal tidak disukainya, apalagi menyangkut hal mengenai kakaknya. Terbentuk juga pribadinya yang ketus juga terlihat sangat dominan, dari cara dia berbicara kasar, tajam, hingga berperilaku sesukanya. Hal ini diperkuat oleh teori yang dikemukakan oleh konflik batin menurut (Alwi, dkk, 2005: 587) adalah konflik yang disebabkan oleh adanya dua gagasan atau lebih, atau keinginan yang saling bertentangan untuk menguasai diri sehingga mempengaruhi tingkah laku dalam jurnal Universitas Muhammadiyah, 2010:21).

Sampai di rumah aku membayar uang bajaj dan pergi meninggalkan kakakku lalu menutup pintu kamarku dan menangis. Sedangkan kakakku turun dari bajaj dan mengikutiku sampai gerbang rumah mengucapkan

“terima kasih abang.. terima kasih..”
Abang bajaj tersenyum dan mungkin bertanya-tanya mengapa aku bersikap kasar selama perjalanan terhadap kakakku yang begitu sopan dan tulus itu. Padahal ia telah membuat musibah terbaru dalam kehidupan esok hariku menghadapi Agnes dan kawan-kawannya yang terkadang membuatku berkata

Tuhan... aku tidak sanggup punya kakak seperti ini... (Agnes Davonar, 2011:26).

Pada deskripsi cerita dan kutipan di atas menggambarkan konflik batin terlihat dari kesedihan Angel yang merasa sangat malu memiliki kakak idiot. Tetapi orang lain hanya bisa melihat dari sisi kakak dengan mengasihani dan Angel dituntut untuk selalu memahami dan menerima hal apapun mengenai kakak. Hingga lupa memperhatikan dari pihaknya bahwa ia terluka memiliki kakak idiot, ia dipaksa selalu mengalah, dikesampingkan, bahkan dirinya selalu dianggap egois. Karena memiliki kakak idiot, Angel selalu di bully oleh teman sekolahnya, dan mengalami banyak sekali permasalahan di lingkungan sosial, terlebih di rumah ibu lebih memperdulikan kakak dibandingkan dirinya. Oleh karena itu Angel memiliki pribadi yang angkuh, dikarenakan emosi dan rasa kecewa Angel selalu di pendam. Hingga timbul sikap Angkuh dengan tidak memperdulikan orang lain, kemudian tidak memiliki rasa berterima kasih terhadap kakak yang selalu tulus menyayangi Angel. Bisa dikatakan rasa empati Angel larut dengan emosi terpendamnya. Hal tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan (Globe, 1971: 130) konflik batin antara kematangan dan ketidakmatangan, antara bertanggungjawab dan tidak bertanggungjawab, antara dorongan dan kontrol, antara hasrat-hasrat pribadi dan tuntutan-tuntutan masyarakat dikutip dari Jurnal Universitas Muhammadiyah (Isnaini Retnaningsih, 2010:18).

2) Konflik Eksternal

Konflik eksternal adalah konflik yang terjadi antara individu dengan sesuatu yang di luar dirinya, mungkin dengan lingkungan alam atau dengan lingkungan manusia. (Jones dalam Gerungan, 2010) konflik eksternal dibedakan menjadi dua, yakni konflik fisik dan konflik sosial. Konflik fisik merupakan konflik yang disebabkan adanya pembenturan antara tokoh dengan lingkungan alam. Konflik fisik sering terjadi yang disebabkan oleh bencana alam seperti banjir, kemarau panjang,

gunung meletus, dan perbenturan antar tokoh. Sedangkan pada konflik sosial disebabkan oleh adanya kontak sosial antar manusia, atau masalah-masalah yang muncul akibat adanya pertentangan antara tokoh yang satu dengan tokoh lain. Konflik sosial sering dijumpai berupa masalah penindasan, percekocokan, peperangan, atau kasuskasus hubungan sosial lainnya dikutip dari jurnal Universitas Muhammadiyah Malang (Nabilla Putri Mawarni, 2020:17). Adapun konflik eksternal yang terdapat pada tokoh utama Angel dalam novel *My Idiot Brother* karya Agnes Davonar dapat mempengaruhi kepribadiannya, yaitu meliputi:

a) Konflik Sosial

"Eh dundu! Loe tuh ya, selalu aja pengen saingan sama gue. Ngapain loe pakai acara deketin Aji?"

"Saingan? Loe punya kakak idiot, gue punya kakak dokter!" "Gak ada hubungannya, jaga mulut loe!" ancamku.

"Emang ga ada. Sekarang gini aja ya, yang pasti gue gak akan biarin loe deketin Aji. Dia punya gue. Gue akan gunain semua cara agar dia gak akan jadian sama loe!"

"Silakan aja... siapa takut!"

"Ok tunggu aja tanggal mainnya!" ancam Agnes dengan senyum licik.

Kami kembali ke kelas meski aku sebenarnya takut suatu saat Aji tau apa yang nantinya akan membuat dia merasa ilfeell denganku ketika tau siapa kakakku. Kututupi rasa takut itu dan tidak ingin kutunjukkan kepada Agnes. Itu hanya akan membuat dia senang telah menghinaku. Sekarang aku dan Agnes menambah lagi jarak permusuhan antara kami, jarak yang akan membuat kami semakin dekat dalam ujung berperangan. Aku tidak pernah takut dengannya, sekalipun ia bertiga melawanku bersama dua sahabat yang seperti pembantunya itu. (Agnes Davonar, 2011: 72-73).

Pada kutipan dan deskripsi cerita di atas tergambarkan konflik yang dialami Angel menunjukkan adanya konflik sosial karena adanya perselisihan dan persaingan. Bermula dari Aji, cowok tampan, keren,

dan jago main basket yang merupakan anak baru di sekolah, kemudian cewek-cewek di sekolah pun tampak penasaran dengan Aji, termasuk Agnes dan gengnya, mereka pun sibuk mencari tahu mengenai Aji. Sementara Angel sudah tahu lebih dulu mengenai Aji secara kebetulan, kemudian mereka terlihat akrab dengan bermain basket bersama. Tentu saja hal itu membuat Agnes sangat kesal ketika melihat mereka. Kemudian selesai Angel bermain basket, Agnes mendekati Angel dan melabraknya, Agnes tidak senang dengan kedekatan Aji dan Angel. Tetapi hal itu tidak menjadikan Angel takut dan berani bersaing dengannya. Konflik tersebut menjadikan angel pribadi yang berani, karena ia merasa bahwa tindakannya benar dan tidak merugikan Agnes, ia juga merasa layak untuk mengenal Aji. Namun di sisi lain dia tampak tidak percaya diri karena kakaknya. Angel takut jika Aji mengetahui keadaan kakaknya, dia akan menjauhi Angel sama seperti dengan teman yang lainnya. Hal tersebut diperkuat oleh teori yang dikemukakan dalam jurnal Universitas Muhammadiyah malang (Nabilla Putri Mawarni, 2020:12) Konflik mungkin terjadi karena adanya perbedaan kepentingan, perebutan sesuatu (misal: perempuan atau laki-laki, pengaruh, kekayaan), pengkhianatan, balas dendam, dan lain-lain khas karakter manusia (Nurgiyantoro, 2013: 178- 179).

Di sekolah...

Aku rasa, sudah tidak ada lagi yang tidak tau tentang keadaan kakakku. Aku sudah terbiasa dengan pertanyaan-pertanyaan dari orang-orang yang kukenal setiap bicara padaku.

"Apa bener kakak loe cacat?"

Aku tidak menjawab dan hanya tersenyum. Walau malu. Aku harus tetap menjalani semua siksaan ini dengan sekuat hatiku.

Saat jam istirahat sekolah, di lapangan basket sekolahku. Anak-anak laki sedang bermain basket dan aku terpikir untuk bergabung. Rasanya stress bila harus terus di dalam kelas apalagi ke kantin dan

bertemu dengan pertanyaan-pertanyaan yang sama tentang kakakku. Rasanya aku seperti artis yang baru saja dapat piala Oscar saja. (Agnes Davonar, 2011:62-63).

Pada deskripsi cerita dan kutipan di atas menggambarkan hal yang dialami Angel menunjukkan adanya konflik sosial. Berawal dari penindasan yang dilakukan Agnes dan Gengnya terhadap Angel, menjadikan satu sekolah tahu bahwa mereka bermusuhan. Terlebih lagi Agnes yang mengetahui rahasia terbesar Angel. Angel selalu merasa keberadaan kakak di hidupnya merupakan aib yang harus ditutupi rapat-rapat, namun karena ibu dan kakak datang ke sekolah, membuat Agnes dan gengnya tahu akan aib tersebut. Agnes dan gengnya tidak pernah berhenti mengusik Angel di sekolah, ia selalu menggunakan kakaknya sebagai bahan cibiran, hingga seperti satu sekolah sudah tahu kalau Angel memiliki kakak idiot. Konflik tersebut membuat Angel menjadi pribadi yang sabar dan tidak percaya diri. Terlihat dari cara dia tidak menanggapi cibiran dan pertanyaan-pertanyaan menyangkut kakaknya, ia tampak cuek dan berusaha berlapang dada, namun dibalik sikapnya yang seperti itu, ia sangatlah tidak percaya diri, karena Angel berpikir tidak ada yang mau berteman dengan dia karena kakak. Hal tersebut diperkuat oleh teori yang dikemukakan dalam jurnal Universitas Negeri Makassar (Nurbaiti, Juanda, Faisal, 2018:12) bahwa konflik sosial adalah konflik antara orang-orang atau seorang dengan masyarakat, wujud konflik tersebut biasanya konflik tokoh dalam kaitannya dengan masalah-masalah sosial (Suminto, 2000:142).

b) Konflik Fisik

"Ini pasti perbuatan loe, kan?" tanyaku kepada Agnes.

"Ih, jangan ngasal, deh! Apa buktinya kita yang berbuat?" kata Agnes. Teman-temannya mengangguk.

"Karena loe dan teman-teman loe yang tau tentang ini."

"Ih, please, ya. Bukan cuma kita-kita yang tau. Satu sekolah juga tau kalau kakak loe itu idiot," kata Agnes.

"Cacat," timpal Fifi.

"Dan galak seperti anjing rabies!!," sambung Maria.

Mendengar itu, aku langsung melompat dan mendorong tubuh Agnes hingga terjatuh. Aku menarik rambutnya dan mencoba memukul sekuat tenaga. Kedua teman Agnes tidak tinggal diam. Mereka menarik rambut dan tanganku. Dengan sekuat tenaga aku melawan ketiga orang itu. Memang sangat berat, tapi aku terus memukul sebisaku. Entah sudah berapa banyak tinju di wajah mereka dan berapa banyak tendangan yang aku rasakan.

Hingga terdengar suara peluit kencang dari guru piketku.

"PRIITTT...!"

Kami langsung berhenti memukul dengan keadaan aku menjambak Agnes, Maria menjambakku, dan Fifi menarik tanganku.

"Kalian berempat, ikut semua ke kantor Bapak!" kata guru piket marah.

Kami semua berjalan ke ruangan guru piket dengan saling menatap tajam. Anak-anak yang lain tampak terdiam.

Di ruangan piket, aku baru merasakan luka lecet dan berdarah di beberapa bagian wajahku akibat cakaran Agnes. Keadaan mereka juga tak kalah buruk karena pukulanku. Agnes dan kedua sahabatnya duduk berhadapan denganku. (Agnes Davonar, 2011:34-36).

Pada deskripsi cerita dan kutipan di atas menggambarkan konflik yang dialami Angel menunjukkan konflik fisik karena adanya perkelahian. Bermula pada saat Agnes yang mencari keributan terhadap Angel, dengan menempelkan selembar kertas bertuliskan hinaan yang menyangkut kakaknya ke punggung Angel, hingga membuat setiap orang di sekolah tampak meledeknya. Kemudian ia menyadari ada sesuatu menempel di punggungnya, tentu saja itu membuat Angel sangat kesal dan marah, ia mendekati Agnes dan gengnya karena pasti mereka pelakunya. Amarah Angel terhadap mereka sudah tidak terbendung lagi hingga membuatnya melakukan kontak fisik dengan mendorong, menarik rambut,

hingga memukul Agnes, tentunya Agnes tidak tinggal diam, mereka melakukan pengroyokan terhadap Angel, hingga terjadi perkelahian dan dipisahkan oleh guru piket. Konflik sosial yang kerap kali terjadi dengannya hingga beralih menjadi konflik fisik menjadikan pribadi Angel yang berani, karena dia berpikir, ia tidak boleh tinggal diam apabila ditindas oleh teman-temannya, terlebih dia tidak pernah memulai keributan terlebih dulu. Hal tersebut diperkuat oleh teori yang dikemukakan Webster istilah conflict dalam bahasa latinnya berarti suatu perkelahian, peperangan atau perjuangan, yaitu berupa konfrontasi fisik antar beberapa pihak (Pruit dan Rubin, 2009: 9) dalam jurnal Universitas Negeri Yogyakarta.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis kepribadian tokoh utama Angel dalam novel *My Idiot Brother* karya Agnes Davonar dengan menggunakan teori psikonalisis Sigmund Freud yaitu sistem kepribadian id, ego, superego, dan analisis pengaruh konflik yang dialami tokoh utama Angel terhadap kepribadiannya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Kepribadian Tokoh Utama Angel

Kepribadian Id (*Das Es*) merupakan sistem kepribadian yang sudah ada sejak lahir. Kepribadian id yang terdapat di dalam tokoh utama Angel pada novel *My Idiot Brother* karya Agnes Davonar menunjukkan kepribadian id yang berani, ketus, pemalas, pelupa, sabar, egois, dan penyayang. Ego (*Das Ich*) adalah kepribadian yang bertindak dengan pikiran sesuai realita. Struktur kepribadian ego muncul setelah berinteraksi dengan orang lain. Kepribadian ego yang terdapat di dalam tokoh utama Angel pada novel *My Idiot Brother* karya Agnes Davonar menunjukkan kepribadian ego yang pemarah, kekanak-kanakan, angkuh, dan tidak percaya diri. Superego (*Das Uberich*) mewakili aspek-aspek moral dan ideal dari kepribadian serta dikendalikan oleh

prinsip-prinsip moralistik dan idealis yang berbeda dengan prinsip kesenangan id dan prinsip realistik dari ego. Fungsi dari sistem kepribadian ini adalah untuk mempertimbangkan baik atau buruknya perilaku seseorang tergantung pada moral yang dimilikinya. Kepribadian superego yang terdapat di dalam tokoh utama Angel.

2. Pengaruh Konflik Terhadap Kepribadian Tokoh Utama

Konflik internal adalah konflik yang terjadi dalam hati dan pikiran, dalam jiwa seorang tokoh (atau: tokoh-tokoh) cerita. Bisa dikatakan konflik internal ini merupakan konflik yang dialami manusia dengan dirinya sendiri, pertentangan antara dua pilihan, keyakinan, yang tentunya membuat suatu keraguan dalam diri dan menjadikannya konflik batin. Adapun konflik batin yang dialami Angel dalam novel *My Idiot Brother* meliputi : pertentangan batin, rasa amarah yang terpendam, kesedihan terpendam, dan emosi yang tidak diluapkan. Konflik eksternal adalah konflik yang terjadi antara seorang tokoh dengan sesuatu di luar dari dirinya, seperti dengan lingkungan alam bahkan dengan lingkungan manusia. Dengan demikian, konflik eksternal dapat dibedakan ke dalam dua kategori, yaitu konflik fisik (*physical conflict*) dan konflik sosial (*social conflict*). Konflik fisik (atau disebut juga: konflik elemental) adalah konflik yang disebabkan adanya perbenturan antar tokoh atau dengan lingkungan alam. Adapun konflik eksternal yang dialami Angel dalam novel *My Idiot Brother* meliputi: konflik sosial (Penindasan verbal dan non verbal, perundungan), konflik fisik (Perkelahian dan pengroyokan).

REFERENSI

- Fadhilah, A. (2019). Analisis Kepribadian Tokoh Utama Joshua Zani Dalam Novel *Leona* Karya Zarry Hendrik:Kajian Psikologi Sastra. Medan.
- Fadhilah, A. (2019). Analisis Kepribadian Tokoh Utama Joshua Zani Dalam

- Novel Leona Karya Zarry Hendrik.
Kajian Psikologi Sastra.
- Lando, V. A. (2015). Analisis Kepribadian Tokoh Bima dalam Novel Versus Karya Robin Wijaya, Sebuah Kajian Psikologisastra dan Relevansinya terhadap Pembelajaran di SMA. Yogyakarta.
- Lusiana, D. (2019). Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel Pulang Karya Tere Liye: Analisis Psikologi Sastra. Medan.
- Mawarni, N. P. (2020). Konflik Sosial Tokoh Utama dalam Novel Perempuan Bersampur Merah Karya Intan Andaru (Kajian Sosiologi Sastra). Malang.
- Nurbaiti, J, F. (2018). Konflik Sosial Dalam Novel Gadis Bima Karya Arif Rahman (Pendekatan Sosiologi Sastra Wellek&Werren). UNM.
- Nurmalasari, I. (2013). Pelaksanaan Pendidikan Karakter Peserta Didik Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran Di Smk Negeri 1 Jogonalan Klaten. Dalam Skripsi. Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Retnaningsih, S. (2010). Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel Midah Simanis Bergigi Emas Karya Pramoedya Ananta Toer: Tinjauan Psikologi Sastra. Surakarta.